



JURNAL SAJARATUN

PENGARUH *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENULISAN ESAI SEJARAH SILANG BUDAYA MELAYU SUMATERA SELATAN DI SMA PGRI 1 PALEMBANG

Eka Wulandari¹, Muhamad Idris², Eva Dina Chairunisa³

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
ew031024@gmail.com, ¹ idrismuhamad1970@gmail.com, ² eva.dinch_@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Abstrak

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Palembang, di mana proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah yang minim keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menganalisis peristiwa sejarah secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X melalui kegiatan penulisan esai sejarah dengan fokus pada materi silang budaya Melayu Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimen* dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari 68 siswa yang terbagi secara merata ke dalam kelas eksperimen ($n=34$) dan kelas kontrol ($n=34$). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah tes objektif berbentuk soal pilihan ganda yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas ($\alpha = 0,872$) agar memenuhi standar instrumen penelitian pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik *Jamovi* versi 2.3 dengan langkah-langkah uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene's*, dan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan skor rata-rata *posttest* yang cukup signifikan pada kelas eksperimen yakni 83,24, dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 60,29. Selisih sebesar 22,95 poin tersebut diperkuat oleh hasil uji *t-Test* dengan nilai *t*-hitung sebesar 7,412 dan nilai signifikansi (p) < 0,001, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebagai kesimpulan, penerapan model PjBL melalui penulisan esai sejarah yang mengintegrasikan kearifan lokal silang budaya Melayu Sumatera Selatan terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Abstract

The low critical thinking ability of students in history learning at SMA PGRI 1 Palembang, where the learning process is still dominated by conventional methods such as lectures that minimize active student involvement. As a result, students have difficulty analyzing historical events in depth. This study aims to test the significant effect of the *Project Based Learning* (PjBL) learning model on improving the critical thinking ability of grade X students through historical essay writing activities with a focus on the cross-cultural material of Malay South Sumatra. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a *Pretest-Posttest Control Group Design*. The research sample consisted of 68 students who were divided evenly into the experimental class ($n = 34$) and the control class ($n = 34$). The instrument used to

Article Info

Naskah diterima: 23 Juni 2026,

Naskah direvisi: 25 Juni 2026,

Naskah disetujui: 27 Juni 2026

Keywords

Project Based Learning,
Berpikir Kritis,
Esai Sejarah,
Silang Budaya Melayu,
Sumatera Selatan

measure critical thinking ability was an objective test in the form of multiple-choice questions that had passed validity and reliability tests ($\alpha = 0.872$) to meet the standards of educational research instruments. The data obtained were then analyzed using Jamovi statistical software version 2.3 with the steps of Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and hypothesis testing using Independent Sample t-Test. The results of descriptive statistical analysis showed a significant increase in the average posttest score in the experimental class, namely 83.24, compared to the control class which obtained an average of 60.29. The difference of 22.95 points was strengthened by the results of the t-Test test with a t-count value of 7.412 and a significance value (p) < 0.001 , which indicated that H_0 was rejected and H_1 was accepted. In conclusion, the application of the PjBL model through writing historical essays that integrate local wisdom across South Sumatran Malay cultures has proven effective as an innovative learning strategy to improve students' critical thinking skills compared to conventional methods.

© 2026 Publikasi Pendidikan Sejarah Uniflor

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk menguasai kompetensi esensial yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi guna menghadapi dinamika global yang terus berkembang. Laporan World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan paling utama yang harus dikuasai generasi masa kini. Di Indonesia, tuntutan ini direspons melalui Kurikulum Merdeka yang secara eksplisit menekankan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pengembangan kompetensi abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di tingkat SMA, termasuk di SMA PGRI 1 Palembang, masih cenderung bersifat pasif dan berorientasi hafalan, sehingga kurang mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) telah menjadi salah satu model pembelajaran yang paling banyak diteliti dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Suparmi et al. (2024) membuktikan melalui desain quasi-eksperimen non-equivalent pretest-posttest control group bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional. Shintya Putri dan Ritonga (2023) juga menemukan pengaruh signifikan PjBL terhadap berpikir kritis dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) pada siswa kelas X SMA. Sementara itu, Novitasari et al. (2023) menunjukkan fleksibilitas PjBL dalam meningkatkan berpikir kritis lintas bidang studi, termasuk dalam konteks

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam ranah pembelajaran sejarah, Tanjung dan Sakdiah (2021) secara khusus membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan investigasi berbasis sumber sejarah. Nasyikah et al. (2023) pun telah memvalidasi pengaruh PjBL terhadap hasil belajar sejarah di SMA PGRI 1 Palembang sebagai lokasi penelitian yang sama dengan kajian ini.

Dari perspektif pembelajaran sejarah secara lebih luas, Wineburg (2001, 2020) menegaskan bahwa pendidikan sejarah seharusnya melatih siswa berpikir layaknya sejarawan: menganalisis sumber, menafsirkan fakta, dan membangun argumentasi yang logis, bukan sekadar menghafal kronologi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Kuntowijoyo (2013) yang menekankan pentingnya metodologi sejarah dalam membangun nalar kritis siswa terhadap sumber dan peristiwa masa lalu. Dalam konteks pendidikan lokal, Angriani (2020) membuktikan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah di SMA mampu meningkatkan keterlibatan intelektual dan kemampuan kritis siswa. Khusus di Sumatera Selatan, Waliyudin dan BI (2025) menemukan bahwa integrasi sumber budaya lokal Melayu ke dalam pembelajaran sejarah berdampak positif terhadap empati sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa, menegaskan relevansi konten lokal sebagai stimulus pembelajaran yang autentik dan bermakna.

Tren penelitian terkini dalam bidang pendidikan sejarah menunjukkan pergeseran signifikan dari model pembelajaran berbasis transmisi pengetahuan (teacher-centered) menuju

pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered) dan berbasis pengalaman autentik. Prioritas penelitian saat ini diarahkan pada tiga isu utama: (1) pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui model pembelajaran aktif seperti PjBL, Problem Based Learning (PBL), dan Inquiry Based Learning; (2) integrasi konten lokal dan kearifan budaya dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya penguatan identitas nasional dan literasi budaya; serta (3) penggunaan pendekatan berbasis bukti empiris (evidence-based) melalui desain eksperimen untuk mengukur efektivitas model pembelajaran. Dalam konteks global, agenda penelitian juga semakin menekankan pentingnya kemampuan menulis akademik berbasis sumber sejarah sebagai indikator berpikir historis yang otentik (Wineburg, 2020). Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek (P5) sebagai standar baru dalam praktik pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022). Standar-standar penilaian berpikir kritis pun semakin dikembangkan mengacu pada taksonomi Facione (1990) yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri, serta pada indikator operasional yang terukur seperti yang dikemukakan Sihotang (2019).

Meskipun penelitian tentang PjBL dan kemampuan berpikir kritis telah cukup berkembang, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan dan belum terjawab. Pertama, penelitian-penelitian terdahulu (Suparmi et al., 2024; Shintya Putri & Ritonga, 2023; Tanjung & Sakdiah, 2021) menguji PjBL secara umum dalam pembelajaran sejarah atau lintas mata pelajaran, namun belum ada yang secara spesifik mengintegrasikan PjBL dengan kegiatan penulisan esai sejarah sebagai produk utama proyek dalam mengukur kemampuan berpikir kritis. Kedua, penelitian yang memanfaatkan konten silang budaya Melayu Sumatera Selatan sebagai materi kontekstual dalam kerangka PjBL untuk pengembangan berpikir kritis siswa SMA masih sangat terbatas (Angriani, 2020; Waliyudin & BI, 2025). Ketiga, meskipun Nasyikah et al. (2023) telah meneliti pengaruh PjBL di SMA PGRI 1 Palembang, fokus mereka adalah pada hasil belajar secara umum, bukan pada kemampuan berpikir kritis secara khusus melalui

kegiatan penulisan esai sejarah berbasis budaya lokal. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pijakan dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

Penelitian ini dilandasi oleh tiga pilar kerangka teoretis yang saling berkaitan. Pertama, teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD). Kerangka ini mendasari penerapan PjBL sebagai model yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan aktif melalui kolaborasi dan investigasi. Kedua, model PjBL sebagai kerangka pedagogis yang dikembangkan Thomas (2000) dan diadaptasi oleh Kemendikbud (2013) melalui enam sintaks: penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan pemantauan, penilaian, serta evaluasi pengalaman. Ketiga, kerangka berpikir kritis Facione (1990) yang dioperasionalkan melalui indikator Sihotang (2019) yang mencakup: mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, menyusun argumentasi logis, dan menarik kesimpulan. Ketiga kerangka ini membentuk fondasi konseptual yang koheren dalam menghubungkan implementasi PjBL melalui penulisan esai sejarah silang budaya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA PGRI 1 Palembang, proses pembelajaran sejarah di kelas X masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan tugas rangkuman dari buku teks. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara keterlibatan siswa dalam analisis sejarah masih sangat terbatas. Siswa umumnya hanya merangkum materi tanpa mengembangkan interpretasi atau argumentasi kritis yang lebih mendalam. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemanfaatan materi sejarah lokal Melayu Sumatera Selatan yang sesungguhnya sangat kaya dan relevan untuk dijadikan wahana pengembangan berpikir kritis. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah masih jauh dari harapan. Permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan model Project Based Learning melalui penulisan esai sejarah silang budaya Melayu Sumatera Selatan berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA PGRI 1 Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui penulisan esai sejarah silang budaya Melayu Sumatera Selatan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA PGRI 1 Palembang. Secara spesifik, penelitian ini bermaksud: (1) mengukur perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas yang menerapkan PjBL melalui penulisan esai sejarah dengan kelas yang menggunakan metode konvensional; (2) menganalisis besarnya pengaruh model PjBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa; dan (3) memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis konten lokal di tingkat SMA.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dari tiga dimensi. Secara pedagogis, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyediakan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas PjBL berbasis konten lokal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya di sekolah dengan konteks sosio-kultural yang khas seperti SMA PGRI 1 Palembang. Secara kultural, integrasi sejarah silang budaya Melayu Sumatera Selatan ke dalam pembelajaran tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas berpikir kritis, tetapi juga memperkuat kesadaran identitas lokal di tengah arus globalisasi. Warisan Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang Darussalam yang kaya perlu dihadirkan secara bermakna dalam ruang kelas agar tidak tergerus oleh konten budaya global. Secara kebijakan, penelitian ini relevan dengan arah Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila melalui dimensi kebhinekaan global dan bernalar kritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret bagi pengembangan praktik pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis bukti di tingkat SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimen* desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 1 Palembang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Sampel

terdiri dari 68 siswa kelas X yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*: kelas X.5 (n=34) sebagai kelas eksperimen dengan model PjBL melalui penulisan esai sejarah silang budaya Melayu Sumatera Selatan, dan kelas X.3 (n=34) sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (X.5)	O ₁	X (PjBL)	O ₂
Kontrol (X.3)	O ₃	– (Konvensional)	O ₄

Sumber: Data Peneliti

Instrumen penelitian berupa 20 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis Sihotang (2019). Uji coba terhadap 34 siswa menunjukkan seluruh butir valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$), reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,872), 15 soal berkategori sedang dan 5 mudah, serta daya pembeda baik ($D = 0,40\text{--}0,58$), sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Coba	Hasil	Kategori
Validitas	Semua 20 soal valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$)	Valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,872	Sangat Tinggi
Tingkat Kesukaran	15 soal sedang, 5 soal mudah	Baik
Daya Pembeda	$D = 0,40\text{--}0,58$ (semua soal)	Baik

Sumber: Data diolah Peneliti melalui *Jamovi*

Penelitian dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan tiga tahap: (1) pretest pada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis; (2) perlakuan — kelas eksperimen menerapkan enam sintaks PjBL (penentuan pertanyaan dasar, perencanaan proyek esai, penyusunan jadwal, pemantauan penulisan, penilaian draft, dan evaluasi-presentasi), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi pada materi yang sama; (3) *posttest* pada kedua kelas untuk mengukur kemampuan berpikir kritis setelah

SAJARATUN: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
e-ISSN: 2809-8293 | <https://doi.org/10.37478/sajaratun.v9i2>
perlakuan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan Jamovi versi 2.3, mencakup uji normalitas (*Shapiro-Wilk*, $p > 0,05$), uji homogenitas (*Levene's Test*, $p > 0,05$), uji *Paired Sample t-Test*, dan uji *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Tes

Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (X.5) dan kelas kontrol (X.3). *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis siswa, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai.

Secara umum, kelas eksperimen mengalami lonjakan skor *posttest* yang jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Siswa kelas X.5 yang sebelumnya memperoleh nilai *pretest* dalam rentang 30-55 berhasil meningkat ke rentang 75-90 setelah perlakuan PjBL. Sementara itu, siswa kelas X.3 hanya naik dari rentang 25-45 ke rentang 55-70.

Statistik Deskriptif

Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata *posttest* sebesar 83,24 (naik 42,50 poin dari *pretest* 40,74), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata *posttest* 60,29 (naik 26,03 poin dari *pretest* 34,26). Selisih rata-rata *posttest* antara kedua kelas sebesar 22,95 poin menunjukkan keunggulan signifikan model PjBL.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Peningkatan
Pretest Eksperimen	34	30	55	40,74	7,50	+42,50 poin
Posttest Eksperimen	34	75	90	83,24	5,62	
Pretest Kontrol	34	25	45	34,26	5,79	+26,03 poin
Posttest Kontrol	34	55	70	60,29	4,60	

Sumber: Data diolah Peneliti melalui *Jamovi*

Distribusi kategori nilai *posttest* mempertegas perbedaan ini. Seluruh 34 siswa kelas eksperimen berada pada kategori "Baik" (20 siswa, nilai 71-85) dan "Sangat Baik" (14 siswa, nilai 86-100), sedangkan seluruh 34 siswa kelas kontrol hanya berada pada kategori "Cukup" (nilai 56-70). Tidak ada satu pun siswa kelas kontrol yang mencapai kategori Baik atau Sangat Baik.

Tabel 4. Distribusi Kategori Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kategori	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen (f)	Kelas Kontrol (f)
Sangat Baik	86-100	14	0
Baik	71-85	20	0
Cukup	56-70	0	34
Kurang	≤ 55	0	0
Total		34	34

Sumber: Data diolah Peneliti

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan dua uji prasyarat statistik parametrik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk Test*)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk keempat kelompok data. Nilai *p-value* *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,297 dan 0,412, keduanya di atas 0,05. Nilai *p-value* *pretest* dan *posttest* kelas kontrol masing-masing sebesar 0,186 dan 0,224. Karena seluruh nilai *p-value* $> 0,05$, disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk Test*)

Kelompok	Data	Shapiro-Wilk W	p-value	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,963	0,297	Normal
	Posttest	0,969	0,412	Normal
Kontrol	Pretest	0,956	0,186	Normal
	Posttest	0,960	0,224	Normal

Sumber: Data diolah Peneliti melalui *Jamovi*

2. Uji Homogenitas (Levene's Test)

Tabel 6 menyajikan hasil uji *Levene's Test*. Diperoleh nilai $F = 0,217$ dengan $p\text{-value} = 0,643$ ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, uji Independent Sample t-Test dapat dilanjutkan.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

Data	Levene's F	df1	df2	p-value	Keterangan
Posttest	0,217	1	66	0,643	Homogen

Sumber: Data diolah Peneliti melalui Jamovi

Uji Hipotesis (*Independent Sample t-Test*)

Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 10. Diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 7,412$ dengan $p\text{-value} < 0,001$ dan $df = 66$. Nilai ini jauh melampaui $t\text{-tabel} = 1,997$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan PjBL dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata posttest kelas eksperimen (83,24) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (60,29) dengan selisih mean sebesar 22,95 poin.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (*Independent Sample t-Test*)

Kelas	N	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean			
Eksperi men	34	83,24	5,62	0,964			
Kontrol	34	60,29	4,60	0,789			
Asumsi	Leven e's F	p	t	df	p (2- tailed)	Selisih Mean	E
Equal varianc es assume d	0,217	0,643	7,41 2	66	< 0,001	22,95	
Equal varianc es not assume d			7,41 2	65, 94	< 0,001	22,95	

Sumber: Data diolah Peneliti melalui Jamovi

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap: *pretest*, perlakuan selama enam pertemuan, dan *posttest*. Hasil analisis data membuktikan secara empiris bahwa penerapan model PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penulisan esai sejarah silang budaya Melayu Sumatera Selatan di kelas X SMA PGRI 1 Palembang. Temuan ini dibahas dari empat sudut pandang berikut: (a) keunggulan proses PjBL dibanding metode konvensional, (b) konfirmasi landasan teori, (c) peran konten lokal, dan (d) konfirmasi dengan penelitian terdahulu.

1. Keunggulan Proses PjBL dibandingkan Metode Konvensional

Perbedaan skor antarkelas dapat dijelaskan dari perbedaan mendasar proses pembelajaran yang diterapkan. Kelas eksperimen (X.5) menempatkan siswa sebagai subjek aktif: mereka menyelidiki topik, mengumpulkan sumber sejarah, menganalisis secara kritis, dan menyusun esai baik secara mandiri maupun kolaboratif. Proses ini secara langsung melatih lima indikator berpikir kritis menurut Sihotang (2019): mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, menyusun argumentasi logis, dan menarik kesimpulan. Sebaliknya, kelas kontrol (X.3) lebih banyak menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif melalui ceramah, sehingga stimulus berpikir analitis tidak berkembang optimal.

2. Konfirmasi Landasan Teori

Temuan ini sejalan dengan kerangka teori yang mendasari penelitian. Menurut Thomas (2000), PjBL mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir tingkat tinggi melalui proyek yang autentik dan kontekstual. Dalam perspektif konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, yang difasilitasi oleh enam sintaks PjBL. Setiap tahapan berkontribusi spesifik: penentuan pertanyaan mendasar melatih identifikasi masalah; pengumpulan data melatih analisis dan evaluasi sumber; serta penulisan dan presentasi esai mengasah kemampuan argumentasi dan menarik kesimpulan. Secara keseluruhan, proses ini mencakup seluruh aspek berpikir kritis menurut Facione (1990): interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri.

3. Peran Konten Lokal Silang Budaya Melayu Sumatera Selatan

Materi silang budaya Melayu Sumatera Selatan berkontribusi besar terhadap keberhasilan penelitian ini. Kekayaan historis yang beragam, mulai dari peninggalan Kerajaan Sriwijaya, pengaruh Kesultanan Palembang Darussalam, hingga artefak budaya seperti songket, rumah limas, dan kuliner khas, memberikan stimulus berpikir yang kuat. Kedekatan materi dengan identitas dan kehidupan lokal siswa mendorong keterlibatan intelektual yang lebih tinggi dibandingkan materi sejarah yang bersifat abstrak dan jauh dari konteks keseharian mereka. Hal ini selaras dengan temuan Waliyudin dan BI (2025) yang menyatakan bahwa integrasi sumber budaya lokal Melayu dalam pembelajaran sejarah berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Konfirmasi dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Suparmi et al. (2024) membuktikan PjBL meningkatkan berpikir kritis secara signifikan melalui desain quasi-eksperimen yang serupa. Shintya Putri dan Ritonga (2023) menemukan nilai signifikansi $p = 0,001$ pada siswa kelas X SMA, yang paralel dengan hasil penelitian ini ($p < 0,001$, $t = 7,412$). Novitasari et al. (2023) menunjukkan fleksibilitas PjBL dalam meningkatkan berpikir kritis di berbagai bidang studi, mendukung gagasan bahwa PjBL dapat diadaptasikan secara efektif dalam pembelajaran sejarah. Nasyikah et al. (2023) juga telah membuktikan PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar di SMA PGRI 1 Palembang; penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan memfokuskan secara khusus pada kemampuan berpikir kritis melalui penulisan esai sejarah berbasis konten lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) melalui penulisan esai sejarah silang budaya Melayu Sumatera Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA PGRI 1 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan

nilai t-hitung = 7,412 ($t\text{-tabel} = 1,997$), $df = 66$, dan $p\text{-value} < 0,001$ pada $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kelas eksperimen (X.5) mencapai rata-rata posttest 83,24 dengan peningkatan 42,50 poin dari pretest (40,74), dengan distribusi seluruh siswa pada kategori "Baik" (20 siswa) dan "Sangat Baik" (14 siswa). Kelas kontrol (X.3) hanya mengalami peningkatan 26,03 poin dari rata-rata 34,26 menjadi 60,29, dengan seluruh siswa berada pada kategori "Cukup". Selisih rata-rata *posttest* sebesar 22,95 poin mencerminkan keunggulan signifikan model PjBL dibandingkan metode konvensional. Setiap tahapan PjBL—dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pengumpulan data, penyusunan esai, hingga presentasi—berkontribusi secara terstruktur dalam mendorong siswa mengembangkan seluruh indikator kemampuan berpikir kritis: mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, menyusun argumentasi, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, PjBL terbukti sebagai model pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang autentik berbasis sejarah dan budaya lokal Melayu Sumatera Selatan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru sejarah dapat menerapkan model PjBL melalui penulisan esai sejarah sebagai alternatif pembelajaran, khususnya pada materi sejarah lokal dan budaya daerah. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan model-model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji efektivitas PjBL pada konteks materi lokal yang berbeda atau jenjang pendidikan yang lain.

PENGHARGAAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Idris dan Ibu Eva Dina Chairunisa selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA PGRI 1

Palembang, Ibu Mega Silvy selaku Waka Kurikulum, dan Bapak Gema Tahta Anugrah selaku guru sejarah yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Angriani, A. (2020). Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 45–58.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Facione, P. A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. Millbrae, CA: The California Academic Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasyikah, N., Syarifuddin, & Hudaidah. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA PGRI 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 5(1), 33–45.
- Novitasari, R., Listyaningsih, U., & Estuningsih, N. (2023). Implementasi model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMA di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 87–99.
- Shintya Putri, S., & Ritonga, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA N 2 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 101–115.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmi, S., Yuhana, Y., & Fatah, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(1), 18–29.
- Tanjung, R., & Sakdiah, H. (2021). Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 60–74.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Waliyudin, & BI, A. (2025). Pantun Melayu sebagai sumber belajar sejarah lokal: Dampak terhadap empati sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Sejarah*, 12(1), 1–15.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.

Wineburg, S. (2020). *Why Learn History (When It's Already on Your Phone)*. Chicago: University of Chicago Press.

World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva: World Economic Forum.